

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (DF), Pembiayaan Bagi Hasil (EF), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap *Profit Expense Ratio (PER)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Tingkat Pembiayaan Jual Beli (DF) pada periode 2019-2023 cenderung naik terutama di tahun 2020 sebesar 0,739. Kenaikan pembiayaan jual beli (DF) disebabkan oleh kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral dapat mempengaruhi likuiditas dan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan.
2. Perkembangan Tingkat Pembiayaan Bagi Hasil (EF) pada periode 2019-2023 cenderung menurun terutama pada tahun 2023 sebesar 0,553. Penurunan Pembiayaan Bagi Hasil (EF) disebabkan oleh penurunan kualitas aset, jika kualitas aset menurun, bank mungkin menghadapi peningkatan risiko kredit yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bagi hasil yang dapat diberikan. Kualitas aset yang buruk dapat mengakibatkan penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan.
3. Perkembangan Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada periode 2019-2023 cenderung naik terutama pada tahun 2020 sebesar 1,78. Kenaikan Pembiayaan

Bermasalah (NPF) disebabkan oleh pertumbuhan pinjaman yang diterima di bank syariah. Ketika kondisi bisnis tidak menguntungkan akibat naiknya rasio kredit bermasalah (NPF), maka potensi pendapatan bank akan tergerus karena bank harus menyiapkan dana pencadangan guna menutup kredit bermasalah tersebut.

4. Perkembangan *Profit Expense Ratio (PER)* pada periode 2019-2023 cenderung turun terutama pada tahun 2021 sebesar 1,052. Penurunan *Profit Expense Ratio (PER)* disebabkan oleh pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, yang berujung pada penurunan pendapatan operasional bank syariah.
5. Tingkat Pembiayaan Jual Beli (DF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio (PER)*. Artinya, ketika Pembiayaan Jual Beli (DF) mengalami kenaikan, *Profit Expense Ratio (PER)* akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan oleh Pembiayaan Jual Beli (DF) beroperasi dengan margin keuntungan yang sangat kecil, sehingga peningkatan dalam pembiayaan tersebut tidak secara signifikan mengurangi rasio antara laba dan biaya.
6. Tingkat Pembiayaan Bagi Hasil (EF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Expense Ratio (PER)*. Artinya, ketika Pembiayaan Bagi Hasil (EF) mengalami kenaikan, *Profit Expense Ratio (PER)* akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Pembiayaan Bagi Hasil (EF) mengharuskan penerima dana untuk membagi keuntungannya dengan penyedia dana,

sehingga ada dorongan untuk meningkatkan profitabilitas agar kedua belah pihak mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini bisa menyebabkan peningkatan laba lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga PER dapat meningkat.

7. Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Artinya, ketika Pembiayaan Bermasalah (NPF) mengalami kenaikan, *Profit Expense Ratio* (PER) akan mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan oleh lebih banyak pembiayaan yang tidak berjalan lancar, yang dapat mengurangi pendapatan bunga atau bagi hasil. Namun, karena pengaruh ini tidak signifikan, kemungkinan besar dampak penurunan pendapatan ini tidak cukup besar untuk mempengaruhi PER secara drastis.
8. Berdasarkan penelitian, analisis data pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pembiayaan Jual Beli (DF), Tingkat Pembiayaan Bagi Hasil (EF) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) di Bank Umum Syariah Periode 2019 sampai dengan 2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan strategi pembiayaan, khususnya dalam meningkatkan *Profit Expense Ratio*

(PER) melalui pengelolaan yang lebih baik terhadap pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan penanganan pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas mengenai maupun dengan menggunakan variabel keuangan yang lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) dan memperluas ruang lingkup penelitian pada sektor lainnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.